

ABSTRAK

Solidaritas merupakan suatu nilai yang berpangkal dari penghayatan dan komitmen iman untuk menanggapi dan mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah konkret hidup manusia demi perkembangan hidup bersama. Solidaritas juga merupakan salah satu nilai dan praktik hidup Gereja yang sudah dihayati dan diwariskan oleh Yesus dan para murid-Nya. Oleh karena itu, solidaritas menjadi salah satu tema penting dalam refleksi kehidupan umat beriman. Namun seiring perjalanannya, nilai solidaritas semakin luntur dan tergerus arus zaman.

Dalam situasi lunturnya nilai solidaritas manusia pasca-modern, Paus Fransiskus dalam visi pastoralnya meminta kepada umat beriman untuk menghayati dan menumbuhkan nilai solidaritas, terkhusus kepada mereka yang kecil, miskin, tertindas, dan terlupakan. Pentingnya nilai solidaritas juga diserukan oleh Y.B. Mangunwijaya di tengah situasi zaman melalui karya-karya dan praktik hidup yang bersolider dengan orang-orang miskin.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya mengeksplorasi gagasan Paus Fransiskus dan Y.B. Mangunwijaya tentang solidaritas terhadap orang-orang miskin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif komparatif. Komparasi atau perbandingan diterapkan pada gagasan solidaritas terhadap orang-orang miskin dari Paus Fransiskus dan Y.B. Mangunwijaya. Kemudian, berdasarkan hasil komparasi penulis menarik suatu benang merah berupa prinsip dan usulan bentuk program pastoral solidaritas terhadap orang miskin berdasarkan sintesis gagasan dari kedua tokoh.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gagasan solidaritas terhadap orang-orang miskin merupakan teladan iman akan peristiwa inkarnasi Kristus sekaligus panggilan untuk bertindak bersama-sama dalam mengatasi ketidakadilan dan penderitaan. Keluhuran solidaritas tersebut dapat diwujudkan secara nyata dengan adanya komitmen yang aktif untuk berbagi beban dan tanggung jawab dalam memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bersama.

ABSTRACT

Solidarity is a value rooted in the understanding and commitment of faith to respond to and seek solutions to concrete human life problems for the development of life together. Solidarity is also one of the values and practices of the Church that has been internalized and inherited by Jesus and his disciples. Therefore, solidarity becomes an important theme in the reflection on the life of the faithful. However, as time goes by, the value of solidarity is increasingly fading and eroded by the currents of time.

In the situation of the fading value of solidarity in post-modern humanity, Pope Francis, in his pastoral vision, urges the faithful to internalize and cultivate the value of solidarity, especially towards those who are small, poor, oppressed, and forgotten. The importance of solidarity is also emphasized by Y.B. Mangunwijaya amidst the current situation through his works and life practices that are in solidarity with the poor.

Thus, this research focuses on exploring the ideas of Pope Francis and Y.B. Mangunwijaya regarding solidarity towards the poor. The research method used is a qualitative literature study method with a comparative descriptive analysis approach. Comparison is applied to the ideas of solidarity towards the poor from Pope Francis and Y.B. Mangunwijaya. Then, based on the results of the comparison, the author draws a common thread in the form of principles and proposed forms of pastoral solidarity programs for the poor based on the synthesis of ideas from both figures.

The results of the research show that the idea of solidarity towards the poor is an example of faith in the event of the incarnation of Christ as well as a call to act together in addressing injustice and suffering. The nobility of solidarity can be realized concretely through active commitment to share burdens and responsibilities in advocating for justice and common welfare.